



## Peran UNAMA dalam Menjamin Stabilitas dan Hak Asasi Manusia pada Konflik Bersenjata Afghanistan Pasca Perjanjian US-Taliban

Rafael Putra Prasetya<sup>1\*</sup>, Triesanto Romulo Simanjuntak<sup>2</sup>, Roberto Octavianus Cornelis Seba<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Satya Wacana, Indonesia

\*Korespondensi: [prafaelputra@gmail.com](mailto:prafaelputra@gmail.com)

### Info Artikel

Diterima 05  
November 2024

Disetujui 17  
Januari 2025

Dipublikasikan 12  
Februari 2025

**Keywords:**  
UNAMA,  
Afghanistan,  
Taliban, Konflik,  
Stabilitas, Hak  
Asasi Manusia,  
Perjanjian US-  
Taliban

©2025 The  
Author(s): This is  
an open-access  
article distributed  
under the terms of  
the Creative  
Commons  
Attribution  
ShareAlike (CC BY-  
SA 4.0)



### Abstrak

*Analisis ini mengkaji peran UNAMA dalam memastikan stabilitas dan hak asasi manusia dalam konflik bersenjata di Afghanistan setelah perjanjian US-Taliban. Konflik di Afghanistan telah menjadi isu internasional yang telah berlangsung lama sejak Taliban menguasai negara tersebut pada tahun 1996. Amerika Serikat melancarkan operasi militer di Afghanistan setelah menuduh Taliban dan Osama bin Laden bertanggung jawab atas serangan 11 September. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Peran UNAMA Dalam Menjamin Stabilitas & Hak Asasi Manusia Pada Konflik Bersenjata Afghanistan Pasca Perjanjian US-Taliban. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Hasil menunjukkan bahwa Konflik yang berlarut-larut ini telah mengakibatkan banyak korban sipil dan kerusakan infrastruktur yang luas. UNAMA, yang didirikan atas permintaan pemerintah Afghanistan, berfungsi sebagai misi politik PBB di Afghanistan. Mandat utamanya adalah memfasilitasi perdamaian dan stabilitas bagi rakyat Afghanistan sembari memantau dan mempromosikan hak asasi manusia dalam konflik tersebut. Pada bulan Februari 2020, AS dan Taliban mencapai kesepakatan yang menyerukan penarikan semua pasukan AS dan pemberlakuan gencatan senjata permanen di Afghanistan dalam upaya untuk mengakhiri konflik bersenjata yang telah berlangsung selama beberapa dekade.*

### Abstract

*This analysis examines the role of UNAMA in ensuring stability and human rights in the armed conflict in Afghanistan after the US-Taliban agreement. The conflict in Afghanistan has been a long-standing international issue since the Taliban took control of the country in 1996. The United States launched military operations in Afghanistan after accusing the Taliban and Osama bin Laden of being responsible for the September 11 attacks. The purpose of this study is to determine the Role of UNAMA in Ensuring Stability & Human Rights in the Armed Conflict in Afghanistan after the US-Taliban Agreement. The research method used in this study is a qualitative research method. The results show that this protracted conflict has resulted in many civilian casualties and extensive infrastructure damage. UNAMA, which was established at the request of the Afghan government, serves as the UN political mission in Afghanistan. Its main mandate is to facilitate peace and stability for the Afghan people while monitoring and*

*promoting human rights in the conflict. In February 2020, the US and the Taliban reached an agreement calling for the withdrawal of all US troops and the implementation of a permanent ceasefire in Afghanistan in an effort to end the decades-long armed conflict.*

## 1. Pendahuluan

Konflik bersenjata Afghanistan merupakan salah satu konflik internasional. Konflik di Afghanistan sudah berlangsung sejak dahulu. Pada tahun 1990, muncul sebuah kelompok milisi yang dikenal dengan Taliban dan dipimpin oleh Mohammed Omar. Pada tahun 1996, Taliban berhasil merebut kekuasaan di Afghanistan. Osama bin Laden merupakan seorang tokoh penting bagi Taliban. Dengan bantuan Osama bin Laden dan rekanannya, Taliban mendapatkan bantuan dana sehingga menjadi kelompok yang kuat. Pada 11 September 2001, Gedung World Trade Center (WTC) runtuh akibat serangan udara. Amerika Serikat (AS) menuduh jika Taliban terlibat dalam kejadian 11/9 dan menilai Osama bin Laden merupakan orang yang harus bertanggung jawab (Apriyana, 2011). Amerika Serikat meminta Taliban untuk menyerahkan Osama bin Laden akan tetapi Taliban menolak. Amerika Serikat kemudian melakukan operasi militer di Afghanistan. Operasi ini didasari oleh perlawanan melawan aksi terorisme.

Konflik sipil berkepanjangan yang terjadi antara pasukan pemerintah dan kelompok bersenjata lain, ditambah dengan invasi Amerika Serikat dalam kebijakan "War on Terrorism" dalam memerangi kelompok terorisme seperti Al-Qaeda dan Taliban sejak tahun 2001 menggambarkan permasalahan kompleks yang dihadapi Afghanistan dan juga tentunya komunitas internasional (Jabber, 2001). Negosiasi dan proses perdamaian di Afghanistan merupakan instrumen penting yang menjadi prioritas utama bagi komunitas internasional untuk terus mengusahakan penyelesaian konflik di Afghanistan. PBB sebagai Intergovernmental Organization paling utama di komunitas internasional berperan langsung dalam menciptakan stabilitas dan perdamaian di berbagai wilayah yang mengalami konflik bersenjata. Salah satu upaya PBB dalam hal ini adalah dengan membentuk misi perdamaian. Salah satu tujuan utama PBB, sebagaimana tertulis dalam The Charter of the United Nation adalah untuk menjaga perdamaian dan keamanan internasional, serta dibentuk untuk "save succeeding generations from the scourge of war" (Potter, 1954). Lewat tujuan ini, misi perdamaian atau peacekeeping merupakan salah satu alat yang digunakan PBB untuk menjalankan tujuannya tersebut.

United Nations Assistance Mission in Afghanistan atau yang sering disingkat sebagai UNAMA, merupakan sebuah misi yang dibentuk atas permintaan dari pihak pemerintahan Afghanistan kepada PBB, dan merupakan sebuah misi politik dari PBB di Afghanistan untuk mendapatkan perdamaian abadi. United Nation Assistance Mission in Afghanistan (UNAMA) sebagai salah satu misi perdamaian PBB memiliki peran penting dalam rangka menciptakan stabilitas bagi masyarakat Afghanistan baik dalam hal politik, ekonomi, sosial, dan lainnya. UNAMA memiliki tujuannya yaitu untuk membantu meletakkan dasar-dasar perdamaian dan pembangunan yang berkelanjutan di Afghanistan. United Nation Assistance Mission in Afghanistan (UNAMA) menyediakan pelayanan politik yang baik untuk Afghanistan, serta bekerja dengan dan mendukung pemerintah dalam proses

perdamaian dan rekonsiliasi. Selain itu, UNAMA juga berperan dalam memantau dan mempromosikan hak asasi manusia dan perlindungan warga sipil dalam menghadapi konflik bersenjata yang terjadi di Afghanistan serta mempromosikan pemerintahan yang baik dan mendorong kerja sama regional (Fuadi, 2014). Afghanistan saat ini dalam proses menuju stabilitas kenegaraan, maka dari itu Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) juga membantu mendukung untuk membangun dan memprofesionalkan Afghan National Police, mendukung pemilihan umum dan memberikan bantuan kemanusiaan kepada warga sipil Afghanistan (Fuadi, 2014). UNAMA memiliki karakteristik dalam menjalankan misi perdamaianya yaitu berfokus pada meminimalisir dampak konflik bersenjata terhadap warga sipil termasuk pemantauan yang bersifat independen dan tidak memihak dalam insiden yang melibatkan hilangnya nyawa atau cedera pada warga sipil dan juga adanya advokasi untuk memperkuat perlindungan warga sipil yang terkena dampak konflik bersenjata.

Peneliti melihat UNAMA memainkan peran kunci dalam mediasi antara berbagai pihak yang berkonflik, termasuk pemerintah Afghanistan, Taliban, dan kelompok politik lainnya. Mereka mengorganisir dan memfasilitasi dialog untuk membahas isu-isu krusial dan mencari solusi damai, berupaya menghindari kekerasan lebih lanjut. UNAMA juga secara aktif mengadvokasi penghormatan terhadap hukum humaniter internasional dan hak asasi manusia. Mereka menekan semua pihak yang terlibat dalam konflik untuk melindungi warga sipil dan menghindari serangan tidak pandang bulu. Melalui laporan publik dan briefing kepada Dewan Keamanan PBB, mereka meningkatkan kesadaran internasional tentang situasi di lapangan dan mendorong tindakan global untuk mendukung perdamaian di Afghanistan (Thomas, 2021). UNAMA berupaya membangun kepercayaan di antara berbagai komunitas dan kelompok politik melalui dialog yang inklusif dan transparan. Mereka mendukung inisiatif lokal yang bertujuan untuk mempromosikan rekonsiliasi dan penyelesaian konflik secara damai, menciptakan jembatan antara kelompok-kelompok yang sebelumnya berkonflik. UNAMA juga terus memantau situasi keamanan dan hak asasi manusia di seluruh Afghanistan, menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu untuk mendukung upaya diplomasi preventif. Laporan berkala mereka memberikan gambaran tentang kondisi di lapangan dan digunakan untuk menginformasikan kebijakan dan tindakan komunitas internasional (Fuadi, 2014). UNAMA mendukung proses politik yang melibatkan semua segmen masyarakat Afghanistan, termasuk perempuan dan kelompok minoritas. Mereka bekerja untuk memastikan bahwa proses politik tidak hanya didominasi oleh pihak yang berkonflik tetapi juga melibatkan masyarakat sipil, mendorong inklusivitas dan partisipasi yang lebih luas (Fuadi, 2014). Melalui diplomasi preventif, UNAMA berusaha mencegah eskalasi konflik, mempromosikan solusi damai, dan menciptakan kondisi yang lebih kondusif untuk perdamaian dan stabilitas jangka panjang di Afghanistan. Dalam konteks perubahan dramatis dan tantangan besar yang dihadapi negara tersebut setelah pengambilalihan oleh Taliban, tindakan UNAMA menjadi sangat penting untuk mendukung upaya internasional dalam menjaga perdamaian dan melindungi hak asasi manusia.

Penelitian ini membahas dan mengkaji peran United Nation Assistance Mission in Afghanistan (UNAMA) dalam menjamin stabilitas dan hak asasi manusia (HAM) pada konflik bersenjata di Afghanistan. Konflik bersenjata Afghanistan

masih terjadi hingga saat ini dan banyak masyarakat sipil yang menjadi korban serta banyak infrastruktur sipil yang hancur akibat dari konflik yang terjadi di Afghanistan. United Nations Assistance Mission in Afghanistan (UNAMA) berfokus dalam mempertahankan situasi di Afghanistan yang kondusif yang berada di luar kawasan medan perang serta mengawal proses pembangunan infrastruktur sipil. Terbentuknya perjanjian US-Taliban pada akhir tahun 2020 lalu, juga membuat kondisi di Afghanistan mengalami perubahan karena lewat perjanjian tersebut Amerika Serikat akan mulai menarik pasukan militernya yang ada di Afghanistan. Kondisi ini dianggap menjadi kekhawatiran besar yang dihadapi masyarakat dan pemerintah Afghanistan dalam melawan aktivitas kelompok Taliban. Semenjak dibentuknya perjanjian ini, UNAMA juga telah menerima perpanjangan periode misinya di Afghanistan oleh PBB dalam rangka untuk terus menciptakan stabilitas di wilayah tersebut (Putri & Khairunnisa, 2023). Oleh karena itu, tulisan ini juga ingin menjelaskan tentang bagaimana UNAMA menjalankan perannya untuk menciptakan kondisi damai bagi masyarakat dan pemerintah Afghanistan setelah perjanjian US-Taliban disetujui pada bulan November 2020 lalu di wilayah konflik tersebut.

## **2. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menjawab permasalahannya secara mendalam dan menyeluruh (Satori, 2010). Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dimana penulis hendak menjelaskan bagaimana peran UNAMA dalam menjamin stabilitas dan hak asasi manusia pada konflik bersenjata Afghanistan pasca perjanjian US-Taliban. Sumber data didapatkan dari data sekunder.

Data sekunder merupakan sumber informasi yang diperoleh melalui studi kepustakaan dari berbagai referensi, seperti buku, jurnal, karya ilmiah, dokumen, laporan, serta sumber daring yang relevan (Ginting et al., 2021). Dalam konteks penelitian mengenai peran United Nations Assistance Mission in Afghanistan (UNAMA) dalam menjamin stabilitas dan hak asasi manusia pasca Perjanjian AS-Taliban, data sekunder menjadi sangat penting untuk memahami perkembangan situasi politik, sosial, dan keamanan di Afghanistan. Melalui analisis berbagai literatur dan laporan resmi dari PBB, organisasi hak asasi manusia, serta kajian akademis, penulis dapat mengidentifikasi kebijakan, strategi, serta efektivitas UNAMA dalam menghadapi tantangan yang muncul setelah kesepakatan tersebut.

Pengumpulan data dengan teknik telaah pustaka dilakukan dengan meneliti berbagai sumber seperti buku, jurnal, dan artikel yang membahas isu-isu terkait peran United Nations Assistance Mission in Afghanistan (UNAMA) dalam menjamin stabilitas serta perlindungan hak asasi manusia di Afghanistan. Berbagai literatur akademik dan laporan resmi dari lembaga internasional digunakan untuk memahami bagaimana UNAMA berkontribusi dalam menengahi konflik, mengawasi pelanggaran hak asasi manusia, serta mendorong implementasi perjanjian damai antara pihak-pihak yang bertikai. Dengan pendekatan ini, penelitian dapat memperoleh perspektif yang lebih komprehensif mengenai efektivitas UNAMA dalam menciptakan kondisi yang lebih aman dan stabil pasca perjanjian US-Taliban.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian berfokus pada pemahaman mendalam mengenai peran United Nations Assistance Mission in Afghanistan (UNAMA) dalam menjamin stabilitas dan hak asasi manusia pasca perjanjian US-Taliban. Dengan metode ini, penelitian akan menggambarkan secara sistematis bagaimana UNAMA berupaya menjaga perdamaian, menegakkan keadilan, serta melindungi hak-hak sipil di tengah ketidakstabilan yang masih terjadi di Afghanistan setelah kesepakatan tersebut. Data yang digunakan berasal dari laporan resmi PBB, publikasi akademik, serta wawancara dan berita yang relevan untuk memberikan gambaran yang komprehensif terkait peran UNAMA.

### **3. Hasil dan Pembahasan**

Pasca Perjanjian US-Taliban yang ditandatangani antara Amerika Serikat dan Taliban pada Februari 2020, peran United Nations Assistance Mission in Afghanistan (UNAMA) semakin penting dalam mendukung stabilisasi Afghanistan yang mengalami transisi politik dan keamanan. Perjanjian tersebut berfokus pada penarikan pasukan AS serta komitmen Taliban untuk mencegah penggunaan wilayah Afghanistan oleh kelompok teroris. Namun, tantangan besar tetap ada dalam bentuk ketidakpastian politik, keamanan yang rapuh, serta risiko pelanggaran hak asasi manusia di bawah kekuasaan Taliban. Dalam konteks ini, UNAMA memiliki mandat untuk memfasilitasi proses politik intra-Afghanistan, memastikan penghormatan terhadap hak asasi manusia, serta mendukung bantuan kemanusiaan kepada masyarakat sipil yang terdampak oleh konflik berkepanjangan (UNAMA, 2021). UNAMA bekerja sama dengan berbagai aktor internasional dan lokal untuk menegakkan norma-norma internasional seperti hak asasi manusia, supremasi hukum, dan pembangunan yang inklusif. Dengan mandat yang diperpanjang oleh Dewan Keamanan PBB, UNAMA bertugas menjaga agar komitmen pasca Perjanjian US-Taliban dapat diterapkan secara efektif, khususnya dalam konteks hubungan antara pemerintahan Taliban dan komunitas internasional (UNAMA, 2020).

#### **3.1 Hasil**

Pasca penandatanganan Perjanjian US-Taliban pada Februari 2020 antara Amerika Serikat dan Taliban, Afghanistan memasuki fase baru dalam sejarah konfliknya. Perjanjian tersebut bertujuan untuk mengakhiri kehadiran militer AS di Afghanistan dan membuka jalan bagi negosiasi damai antara Taliban dan pemerintah Afghanistan. Namun, implementasi perjanjian ini tidak hanya membawa tantangan besar terkait stabilitas politik dan keamanan, tetapi juga berdampak signifikan pada situasi hak asasi manusia di negara tersebut. Dalam konteks ini, peran Misi Bantuan PBB di Afghanistan (UNAMA) menjadi sangat penting dalam upaya menjamin stabilitas dan perlindungan hak asasi manusia. Perjanjian ini merupakan langkah pertama yang dilakukan untuk mengakhiri perang yang sudah terjadi lebih dari delapan belas tahun, dan telah menewaskan lebih dari 157.000 orang serta diperkirakan jika Amerika Serikat sudah menelan biaya sebesar US\$2 triliun (UNAMA, 2020). Perjanjian US-Taliban digambarkan akan menjadi akhir dari upaya pasukan militer AS di Afghanistan, akan tetapi perjanjian tersebut tidak mewakili perjanjian damai yang komprehensif (Al Mahri, 2020). Walaupun demikian, perjanjian US-Taliban yang ditandatangani di Doha, Qatar bulan Februari 2020 ini memberikan harapan bahwa akan ada ruang yang

tercipta bagi masyarakat Afghanistan untuk bisa bersama-sama menuju ke Afghanistan yang damai. Mette Knudsen, Deputy Special Representative of the Secretary General (DSRSG) untuk UNAMA dalam catatannya pada pertemuan tingkat menteri 7 Juli 2021 lalu melaporkan bahwa dalam negosiasi intra-Afghanistan yang sedang dilakukan, isu keamanan di Afghanistan juga terus memanas dimana semakin banyak wilayah sudah berada di bawah pengaruh kelompok Taliban (UNAMA, 2021). Walaupun demikian, Knudsen menekankan bahwa solusi militer bukan jalan terbaik dimana hal tersebut hanya akan kembali mendatangkan kesengsaraan yang telah dirasakan Afghanistan selama lebih dari dua dekade lagi dan mengingatkan para petinggi Afghanistan untuk menjawab seruan masyarakat mereka untuk memberhentikan perang yang masih berjalan.

Setelah penandatanganan Perjanjian US-Taliban, UNAMA memainkan peran kunci dalam melaksanakan tugasnya di Afghanistan.

### **Peran UNAMA di Bidang Politik**

UNAMA terus memberikan dukungan dalam reformasi sistem pemilu Afghanistan, yang dianggap penuh dengan tantangan teknis, kelembagaan, dan keamanan. Reformasi pemilu di Afghanistan sangat penting untuk memperbaiki legitimasi pemerintahan sipil yang seringkali dipertanyakan akibat kekacauan proses pemilu sebelumnya, termasuk pemilu Presiden 2019 yang penuh sengketa yang dimana Preseiden terpilih saat itu adalah Ashraf Ghani, dengan perolehan suara mencapai 50,64% atau 923.592 suara (AAN Report, 2020). Salah satu fokus utama UNAMA adalah memperkuat Komisi Pemilu Independen Afghanistan (Independent Election Commission) dan Komisi Keluhan Pemilu Independen (Independent Electoral Complaints Commission), dua lembaga penting dalam menyelenggarakan pemilu yang adil dan transparan. UNAMA memberikan dukungan teknis dalam bentuk pelatihan dan asistensi logistik kepada kedua komisi tersebut, terutama dalam hal peningkatan kapasitas manajemen pemilu, pemantauan independen terhadap proses pemilu, pelatihan bagi petugas pemilu tentang tata cara pemungutan suara yang adil dan independen dan penguatan mekanisme pengaduan untuk memastikan keadilan dalam penanganan sengketa pemilu. UNAMA juga berupaya melindungi hak-hak perempuan dalam politik, di mana mereka terancam oleh kekerasan berbasis gender dan ancaman Taliban. UNAMA mendesak agar perempuan tetap memiliki akses ke lembaga-lembaga pemilu dan berperan aktif dalam proses politik. Program-program advokasi ini dilaksanakan bersamaan dengan upaya untuk menciptakan suasana yang lebih aman bagi keterlibatan perempuan dalam politik, meskipun tantangan keamanan terus membayangi (UNAMA, 2020). UNAMA secara rutin melakukan pemantauan dan pelaporan atas penyelenggaraan pemilu di Afghanistan. UNAMA merilis laporan berkala yang menyoroti tantangan, kemajuan, dan masalah dalam proses pemilu, termasuk kekerasan terhadap kandidat dan pemilih, intimidasi dari pihak bersenjata, dan kecurangan dalam pemungutan suara. Laporan UNAMA tentang pelanggaran hak asasi manusia yang terkait dengan pemilu juga menjadi alat untuk menekan pemerintah Afghanistan agar memperbaiki kondisi penyelenggaraan pemilu. UNAMA menekankan pentingnya akuntabilitas terhadap pelanggaran hak politik, terutama yang dilakukan oleh kelompok-kelompok bersenjata seperti Taliban yang menggunakan kekerasan untuk memengaruhi hasil pemilu.

## **Peran UNAMA di Bidang Kesehatan**

Pandemi COVID-19 membawa tantangan luar biasa bagi Afghanistan, terutama di tengah ketidakstabilan politik dan konflik yang terus berlanjut. UNAMA berperan penting dalam mendukung respons kesehatan publik terhadap pandemi. UNAMA bekerja sama dengan WHO dan Kementerian Kesehatan Afghanistan untuk menyusun strategi respons terhadap COVID-19. Mereka mendukung upaya pemerintah dalam mendistribusikan alat tes COVID-19, alat pelindung diri (APD), ventilator, dan peralatan medis lainnya (UNAMA, 2020). UNAMA juga membantu koordinasi dalam distribusi vaksin COVID-19 yang mulai tersedia pada awal 2021 melalui COVAX, sebuah inisiatif global untuk akses vaksin (UNAMA, 2021). UNAMA membantu meluncurkan kampanye informasi publik untuk meningkatkan kesadaran tentang pencegahan penyebaran COVID-19. UNAMA bekerja sama dengan media lokal dan otoritas kesehatan untuk menyebarluaskan informasi mengenai pentingnya kebersihan tangan, penggunaan masker, dan menjaga jarak sosial. Salah satu masalah yang paling signifikan adalah serangan terhadap fasilitas kesehatan oleh kelompok bersenjata, termasuk Taliban. UNAMA secara aktif mendokumentasikan dan melaporkan insiden-insiden ini, sekaligus mendorong perlindungan lebih lanjut bagi tenaga kesehatan yang berada di garis depan (UNAMA, 2020). Dalam berbagai laporannya, UNAMA menyoroti pentingnya menghormati fasilitas kesehatan sebagai zona netral, terutama selama pandemi.

## **Peran UNAMA di Bidang Ekonomi**

UNAMA berperan penting dalam mempertahankan dan memperkuat hak-hak perempuan di bidang ekonomi, yang berdampak langsung terhadap pembangunan ekonomi secara keseluruhan. UNAMA mendukung program-program yang bertujuan untuk meningkatkan partisipasi perempuan dalam sektor ekonomi, terutama melalui pendidikan dan pelatihan keterampilan. UNAMA bekerja sama dengan organisasi masyarakat sipil dan mitra lokal untuk menyediakan pelatihan kewirausahaan bagi perempuan, baik di pedesaan maupun perkotaan. Program pelatihan ini mencakup keterampilan teknis di bidang kerajinan tangan, pertanian, dan bisnis kecil (UNAMA, 2021). Melalui program ini, perempuan di Afghanistan memiliki kesempatan untuk mandiri secara finansial dan berkontribusi pada penghidupan keluarga mereka. UNAMA memberikan dukungan kepada pengusaha perempuan di Afghanistan melalui program kredit mikro dan akses ke pasar (UNAMA, 2021). Langkah ini penting karena banyak perempuan di Afghanistan yang berperan sebagai tulang punggung ekonomi keluarga, terutama di wilayah-wilayah yang dilanda konflik dan pengungsian. UNAMA juga mendorong pembentukan koperasi perempuan dan memberikan bantuan teknis dalam manajemen usaha, pengembangan produk, serta pemasaran.

Salah satu komponen utama dari pemberdayaan ekonomi perempuan adalah pendidikan. UNAMA mendorong akses perempuan terhadap pendidikan formal dan nonformal, terutama dalam bidang-bidang yang berpotensi memberikan dampak ekonomi langsung, seperti keterampilan pertanian, bisnis, dan manajemen rumah tangga (UNAMA, 2021). Pendidikan dianggap sebagai alat penting untuk meningkatkan daya saing perempuan dalam ekonomi dan memperluas kesempatan kerja di luar sektor informal. Selain mendorong partisipasi perempuan dalam sektor ekonomi, UNAMA juga berupaya meningkatkan peran perempuan dalam pengambilan keputusan di tingkat lokal dan nasional. Melalui dialog dengan

pemerintah Afghanistan dan masyarakat sipil, UNAMA mendorong pengintegrasian perempuan dalam lembaga-lembaga ekonomi dan badan pengelolaan publik yang penting, seperti dewan kota, komite pembangunan, dan organisasi petani (UNAMA, 2021). Keterlibatan ini dianggap penting untuk memastikan bahwa kebutuhan dan perspektif perempuan diperhitungkan dalam kebijakan ekonomi dan pembangunan.

### **Peran UNAMA di Bidang HAM**

UNAMA, sebagai misi PBB di Afghanistan, berfokus pada advokasi hak asasi manusia dan melaporkan pelanggaran yang terjadi di lapangan. Salah satu tugas utama UNAMA adalah mendokumentasikan dan melaporkan pelanggaran HAM yang terjadi selama konflik bersenjata di Afghanistan. Pasca Perjanjian US-Taliban, UNAMA meningkatkan upayanya dalam memantau pelanggaran-pelanggaran HAM yang dilakukan oleh Taliban, pasukan pemerintah Afghanistan, dan kelompok-kelompok bersenjata lainnya. Laporan-laporan UNAMA sering kali menjadi acuan bagi masyarakat internasional dalam menilai situasi HAM di Afghanistan, terutama terkait serangan terhadap warga sipil, pembatasan kebebasan perempuan, serta kekerasan berbasis gender (UNAMA, 2020). Dengan situasi kemanusiaan yang semakin memburuk di Afghanistan Pasca Perjanjian US-Taliban, UNAMA berperan penting dalam mengoordinasikan bantuan kemanusiaan. Misi ini memastikan bahwa bantuan mencapai komunitas yang paling membutuhkan, termasuk mereka yang terpaksa mengungsi akibat konflik. UNAMA, bersama dengan OCHA (Office for the Coordination of Humanitarian Affairs), berhasil mengoordinasikan distribusi bantuan darurat kepada lebih dari 18 juta warga Afghanistan yang membutuhkan pada tahun 2021 (OCHA, 2021). Bantuan ini mencakup makanan, air bersih, tempat tinggal, dan perlindungan kesehatan.

### **Peran UNAMA di Bidang Pembangunan**

Setelah Perjanjian US-Taliban, UNAMA juga berperan penting dalam mendorong pembangunan yang berkelanjutan di Afghanistan. Pembangunan infrastruktur, seperti jalan, jembatan, dan fasilitas publik, menjadi prioritas utama UNAMA dalam upaya memperbaiki kondisi sosial-ekonomi masyarakat Afghanistan. Dengan meningkatnya kekerasan dan ketidakpastian politik, pembangunan infrastruktur yang layak menjadi kunci untuk mendukung mobilitas, perdagangan, dan penyediaan layanan dasar seperti kesehatan dan pendidikan. UNAMA bekerja sama dengan World Bank untuk mendanai proyek-proyek infrastruktur yang berdampak langsung pada kehidupan masyarakat di berbagai provinsi Afghanistan (UNAMA, 2020).

UNAMA juga memainkan peran dalam mendukung peningkatan layanan kesehatan dan pendidikan di Afghanistan. Melalui kerja sama dengan WHO dan UNICEF, UNAMA membantu memperluas akses ke fasilitas kesehatan dasar, terutama di daerah-daerah yang terkena dampak konflik. Selain itu, UNAMA dan UNESCO bekerja sama untuk memastikan bahwa anak-anak Afghanistan, baik laki-laki maupun perempuan, memiliki akses ke pendidikan yang layak, meskipun menghadapi tantangan besar akibat ketidakstabilan politik dan serangan terhadap sekolah (UNAMA, 2020).

Pasca Perjanjian US-Taliban, peran UNAMA dalam menjamin stabilitas dan perlindungan hak asasi manusia di Afghanistan menjadi sangat penting, meskipun

penuh dengan tantangan. Misi ini berusaha untuk memfasilitasi proses perdamaian, memantau dan melaporkan pelanggaran hak asasi manusia, serta mengoordinasikan bantuan kemanusiaan yang sangat dibutuhkan. Meskipun menghadapi kendala operasional yang signifikan di bawah rezim Taliban dan ketidakpastian internasional, UNAMA tetap berkomitmen untuk melaksanakan mandatnya dalam konteks yang sangat sulit ini.

### **3.2 Pembahasan**

Teori liberalisme institusional dalam hubungan internasional menekankan pentingnya peran lembaga-lembaga internasional dalam menjaga perdamaian dan mendorong kerjasama antarnegara. Dalam situasi dunia yang bersifat anarkis, di mana tidak ada otoritas yang dapat mengatur negara-negara, lembaga internasional berfungsi sebagai penggerak utama untuk menciptakan tata aturan, norma, dan mekanisme penyelesaian konflik. Meski UNAMA bukan aktor utama dalam negosiasi antara AS dan Taliban, lembaga ini berperan dalam stabilisasi politik, penegakan hak asasi manusia, dan pembangunan pasca-konflik (Weiss & Wilkinson, 2018). Analisis ini menggunakan konsep-konsep kunci dalam teori liberalisme institusional seperti kerjasama internasional, interdependensi dan peran lembaga internasional untuk memahami bagaimana UNAMA bekerja dalam konflik Afghanistan. Dengan melihat peran UNAMA melalui perspektif teori ini, penulis dapat mengevaluasi sejauh mana lembaga internasional berkontribusi pada perdamaian yang berkelanjutan di Afghanistan.

Teori liberalisme institusional, beberapa konsep penting digunakan untuk menjelaskan bagaimana lembaga internasional seperti UNAMA dapat berfungsi sebagai mekanisme yang memperkuat kerjasama antarnegara dan aktor non-negara dalam menyelesaikan konflik. Salah satu poin utama dari liberalisme institusional adalah kerjasama internasional, bahwa meskipun dunia bersifat anarkis, negara-negara dapat bekerja sama jika ada institusi yang dapat memediasi dan mengurangi ketidakpastian. Robert Keohane berargumen bahwa lembaga internasional dapat memberikan forum bagi negara-negara untuk berkomunikasi, membangun kepercayaan, dan menyelesaikan sengketa secara damai (Keohane, 2005). UNAMA sebagai bagian dari PBB menyediakan struktur bagi negara-negara, terutama Afghanistan, untuk melanjutkan proses politik pasca-konflik. Dengan memediasi dan mendorong dialog politik antara berbagai kelompok, UNAMA bertujuan mengurangi risiko kekerasan dan ketidakstabilan yang muncul dari ketidakpercayaan antar aktor di Afghanistan.

Konsep interdependensi kompleks yang diperkenalkan oleh Keohane dan Nye menunjukkan bahwa keterhubungan ini menciptakan insentif bagi negara-negara untuk bekerja sama daripada berkonflik (Keohane & Nye, 1977). Dalam kasus Afghanistan, stabilitas di negara tersebut sangat penting tidak hanya bagi Afghanistan sendiri tetapi juga bagi negara-negara di sekitarnya, seperti Pakistan, Iran, dan bahkan kekuatan global seperti AS dan Rusia. UNAMA membantu membangun fondasi untuk interdependensi ini dengan memfasilitasi dialog antaraktor dan mendorong pembangunan yang stabil, sehingga menciptakan lingkungan yang mendukung kerjasama regional. UNAMA bekerja untuk menegakkan norma-norma hak asasi manusia, pemerintahan yang inklusif, dan supremasi hukum di Afghanistan, yang semuanya merupakan bagian dari kerangka tata kelola global yang lebih luas. Sebagai contoh, UNAMA terlibat dalam mendukung proses pemilu, pemantauan hak asasi manusia, dan penyediaan

bantuan kemanusiaan bagi masyarakat yang terkena dampak perang (UNAMA, 2020). Norma-norma ini menjadi landasan bagi penciptaan masyarakat yang lebih stabil dan damai, dengan harapan bahwa kepatuhan pada norma-norma ini akan mengurangi potensi konflik di masa depan.

Sisi lain UNAMA juga bekerja sama dengan organisasi internasional lainnya dalam melakukan tugas dan perannya di Afghanistan: 1) UNAMA fokus pada pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Kerjasama antara sektor publik dan swasta, baik nasional maupun internasional, diatur untuk menciptakan peluang ekonomi baru. UNAMA berperan penting dalam mendukung proyek-proyek pembangunan infrastruktur, investasi, serta program-program untuk pengentasan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja di Afghanistan. UNAMA bekerja sama dengan badan-badan seperti World Bank untuk mendanai proyek-proyek pembangunan di Afghanistan, mengurangi ketergantungan pada bantuan internasional, dan mengintegrasikan Afghanistan ke dalam pasar ekonomi global (UNAMA, 2020); 2) Dalam konteks sektor kesehatan, UNAMA bekerja sama dengan organisasi internasional seperti WHO (World Health Organization) dan berbagai lembaga kesehatan non-pemerintah untuk menangani masalah kesehatan di Afghanistan, termasuk krisis kesehatan yang diperburuk oleh konflik dan kemiskinan. Penanganan COVID-19 juga menjadi prioritas pasca Perjanjian US-Taliban, dengan UNAMA membantu distribusi vaksin dan memperbaiki sistem layanan Kesehatan (UNAMA, 2021); 3) Dalam sektor pendidikan, UNAMA bekerja sama dengan UNICEF dan UNESCO untuk memperbaiki akses ke pendidikan, terutama untuk perempuan dan anak-anak di daerah pedesaan dan wilayah yang terkena dampak konflik. Pendidikan dianggap sebagai fondasi penting untuk pembangunan jangka panjang di Afghanistan; 4) Dalam sektor kemanusiaan, UNAMA bekerja sama dengan OCHA yang berhasil mengoordinasikan distribusi bantuan darurat kepada lebih dari 18 juta warga Afghanistan yang membutuhkan pada tahun 2021 (OCHA, 2021). Bantuan ini mencakup makanan, air bersih, tempat tinggal, dan perlindungan kesehatan.

Analisis liberalisme institusional, penulis menemukan aktor kunci bukan hanya negara tetapi juga lembaga internasional dan kelompok non-negara; 1) Amerika Serikat (AS) sebagai kekuatan dominan yang terlibat langsung dalam konflik, AS berperan sebagai negosiator utama dalam perjanjian damai dengan Taliban melalui Perjanjian US-Taliban 2020. Meskipun AS akhirnya menarik pasukannya dari Afghanistan, stabilitas pasca penarikan masih bergantung pada lembaga-lembaga internasional seperti UNAMA; 2) Taliban adalah aktor domestik yang menjadi fokus dari upaya perdamaian di Afghanistan. Setelah mengambil alih kekuasaan pada tahun 2021, hubungan Taliban dengan lembaga internasional seperti UNAMA menjadi krusial dalam menentukan arah pembangunan Afghanistan; 3) UNAMA sebagai bagian dari PBB, UNAMA adalah aktor non-negara yang bekerja untuk mengoordinasikan bantuan internasional dan mediasi politik di Afghanistan. Meskipun bukan aktor militer atau kekuatan politik langsung, UNAMA memiliki peran penting dalam mengawasi implementasi perjanjian damai, serta dalam memberikan bantuan kemanusiaan dan mengawasi pelanggaran hak asasi manusia (UNAMA, 2020).

Harapan dari teori ini terhadap konflik bersenjata di Afghanistan adalah bahwa lembaga internasional seperti UNAMA dapat memainkan peran sentral dalam membangun fondasi untuk stabilitas jangka panjang di Afghanistan. Dengan

memfasilitasi dialog antaraktor politik, memberikan bantuan kemanusiaan, dan memantau hak asasi manusia, UNAMA dapat membantu mendorong reformasi politik dan stabilitas sosial (Keohane, 2005). Kerjasama internasional, baik melalui PBB, organisasi non-pemerintah (NGO) sangat penting untuk memastikan bahwa perdamaian berkelanjutan di Afghanistan. dengan adanya lembaga internasional yang berfungsi, anarki internasional dapat diminimalisir, sehingga negara-negara besar maupun kecil dapat saling bekerja sama demi kepentingan bersama. Dalam kasus Afghanistan, stabilitas internal diharapkan dapat dicapai melalui upaya mediasi dan reformasi yang difasilitasi oleh UNAMA, yang pada gilirannya mengurangi ancaman terhadap perdamaian global (Keohane, 2005).

Kerangka teori liberalisme institusional, UNAMA memainkan peran penting dalam menciptakan landasan bagi kerjasama internasional, stabilitas politik, dan penerapan norma-norma global di Afghanistan. Meskipun bukan aktor utama dalam negosiasi langsung antara AS dan Taliban, UNAMA berperan dalam stabilisasi pasca-konflik melalui dukungan bagi hak asasi manusia, bantuan kemanusiaan, dan pemantauan proses politik. Harapan dari teori liberalisme institusional adalah bahwa dengan peran lembaga internasional yang kuat, konflik di Afghanistan dapat diselesaikan secara damai, dan stabilitas jangka panjang dapat dicapai.

#### **4. Kesimpulan**

Konflik bersenjata Afghanistan yang telah berlangsung selama hampir dua dekade ini akhirnya menemukan harapan baru dalam menuju proses perdamaian. Ditandatanganinya perjanjian US-Taliban pada tahun 2020 menjadi babak baru dalam penyelesaian konflik Afghanistan. Perjanjian ini membuka jalan bagi pihak-pihak yang berpengaruh di Afghanistan untuk dapat memulai negosiasi perdamaian serta untuk dapat menentukan masa depan negara Afghanistan. Walaupun demikian, perjanjian damai ini juga datang dengan konsekuensi lain dimana keamanan wilayah regional Afghanistan menjadi semakin rentan dan kompleks. Hal ini tentu saja disebabkan oleh penarikan pasukan militer Amerika Serikat dan kekuatan internasional lainnya. Kondisi Afghanistan yang masih belum stabil ini membuat ancaman terhadap pelanggaran hak asasi manusia semakin banyak terjadi. UNAMA sebagai misi politik dari PBB yang ada di Afghanistan, sampai sekarang masih melakukan tugasnya untuk menjadi mata dunia dalam melihat pelanggaran apa saja yang terjadi. Kehadiran UNAMA tentunya bertujuan untuk membawa dan menciptakan budaya perdamaian pada wilayah Afghanistan. Pasca perjanjian US-Taliban, UNAMA menyambutnya dengan baik dan UNAMA terus terlibat dengan para pemangku kepentingan nasional, regional dan internasional untuk mendukung pengurangan kekerasan, gencatan senjata dan negosiasi intra-Afghanistan. UNAMA tetap memperjuangkan perdamaian, stabilitas dan hak asasi manusia melalui negosiasi intra-Afghanistan. Walaupun demikian, peran UNAMA sendiri akan berdampak nihil jika pihak-pihak yang terlibat dalam konflik tidak dapat mencapai kesepakatan, dan tidak mampu menyatukan pandangan tentang bagaimana masa depan dari Afghanistan. Sebagai pembawa misi perdamaian, UNAMA juga terus berupaya dalam menekan para petinggi dari pihak-pihak yang terlibat dalam konflik, sehingga mereka dapat menetapkan komitmen mereka untuk menyelesaikan pelanggaran HAM yang sampai saat ini masih dirasakan banyak masyarakat Afghanistan, bahkan setelah disetujuinya sebuah 'perjanjian damai' di antara kelompok Taliban dan Amerika Serikat.

**Daftar Pustaka**

- Al Mahri, Rahma Bakhit. 2020. "Negotiation and Conflict Resolution case study: Taliban and the US Agreement". University Sultanate of Oman. [https://www.researchgate.net/publication/342902776\\_US\\_and\\_Taliban\\_peace\\_agreement](https://www.researchgate.net/publication/342902776_US_and_Taliban_peace_agreement)
- Al Jazeera. *What does the Taliban-US agreement say? | Taliban News*. (2020, February 29). Retrieved September 5, 2024, from <https://www.aljazeera.com/news/2020/2/29/what-does-the-taliban-us-agreement-say>
- Alkhakimi, G. R. (2024, Maret). Kebijakan Militer Amerika Serikat Dari Afghanistan Pada Masa Pemerintahan Joe Biden Tahun 2021. <https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/49237/18323023.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- AAN Report. (2020). Afghan Analyst Network, "The 2019 Afghan Presidential Election: Final results and parallel governments?".
- Apriyana. (2011). Bab I Pendahuluan يا حض خ. Galang Tanjung, 2504, 1–9.
- Aziz, T. N., & Wibowo, A. (2021). Implementasi Hukum Humaniter Internasional Dalam Konflik Bersenjata Non-Internasional Di Libya. *terAs Law Review: Jurnal Hukum Humaniter dan HAM*, 3(2), 77-92.
- Babbie, E. (2007). *The Practice of Social Research*. Belmont, CA: Thomson Wadsworth.
- CNN Editorial Research. 2021. "Operation Enduring Freedom Fast Facts", <https://edition.cnn.com/2013/10/28/world/operation-enduring-freedom-fast-facts/index.html>
- Faadhilah A, A. (2022). *Analisis Hukum Resolusi Dewan Keamanan Pbb S/Res/2513 Tahun 2020 Dan Implikasinya Terhadap Pemerintahan Taliban Di Afghanistan* (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Fuadi. Ahmad. 2014. "Peran United Nations Assistance Mission In Afghanistan (Unama) Dalam Memberikan Perlindungan Hak Asasi Manusia Di Afghanistan Pada Tahun 2009-2012". *Jom FISIP* Volume 1 No. 2. <https://media.neliti.com/media/publications/31753-ID-peran-united-nations-assistance-mission-in-afghanistan-unama-dalam-memberikan-pe.pdf>
- General Assembly Security Council. 2020. "The situation in Afghanistan and its implications for international peace and security" Report of the Secretary-General". [https://unama.unmissions.org/sites/default/files/sg\\_report\\_on\\_afghanistan\\_june\\_2020.pdf](https://unama.unmissions.org/sites/default/files/sg_report_on_afghanistan_june_2020.pdf)
- Ginting, O. A., Lubis, M. Y., & Affan, I. (2021). Analisis Kebijakan Kewajiban Vaksinasi COVID-19 Oleh Pemerintah Terhadap Setiap Warga Masyarakat Dalam Perspektif Hak Asasi Manusia dan Hak Konstitusional Warga Negara. *Jurnal Ilmiah Metadata*, 3(2), 508-524.
- Grimm, L. (2021). US Leaders Remark on Peace Agreement with Taliban: February 29, 2020. In *Historic Documents of 2020* (pp. 128-138). CQ Press.

- Iswara. Aditya Jaya. 2020. "Perjanjian Damai AS-Taliban, Ini 4 Poin Ketahui" <https://www.kompas.com/global/read/2020/03/01/095330770/perjanjian-damai-as-taliban-ini-4-poin-yang-perlu-anda-ketahui?page=all>
- Jabber, P. (2001). *Impact of the war on terror on certain aspects of US poicy in the Middle East*.
- Keohane, R. O. (2005). *After Hegemony: Cooperation and Discord in the World Political Economy*. Princeton University Press.
- Keohane, R. O., & Nye, J. S. (1977). *Power and Interdependence: World Politics in Transition*. Little, Brown.
- Latar Belakang Penggunaan Private Military and Security Companies oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa dalam United Nations Mission A. (n.d.). Repository-UNAIR. Retrieved May 28, 2024, from [https://repository.unair.ac.id/83508/3/JURNAL\\_Fis.HI.31%2019%20Efe%20I.pdf](https://repository.unair.ac.id/83508/3/JURNAL_Fis.HI.31%2019%20Efe%20I.pdf)
- Liptak, Kevin. 2021. "Biden announces troops will leave Afghanistan by September 11: 'It's time to end America's longest war'", <https://edition.cnn.com/2021/04/14/politics/joe-biden-afghanistan-announcement/index.html>
- Maizland. Lindsay. 2020. "U.S.-Taliban Peace Deal: What to Know" <https://www.cfr.org/backgrounder/us-taliban-peace-deal-agreement-afghanistan-war>
- Maley, W. (2008). Human rights in Afghanistan. *Islam and Human Rights in Practice: Perspectives across the Ummah, August 2021*, 89–107. <https://doi.org/10.4324/9780203926758-11>
- Malloy. Seán. 2017. "Kant's International Relations: The Political Theology of Perpetual Peace" <https://www.e-ir.info/2018/08/31/review-kants-international-relations/>
- Nia, D. (2023). Keamanan Manusia Di Afghanistan Pasca Perubahan Standing Rules Of Engagement Pasukan Amerika Serikat, 2018-2021.
- Ocha. (2021, January 9). *Afghanistan Humanitarian Response Plan 2018-2021 (January 2021 revision) - Afghanistan*. ReliefWeb. Retrieved September 5, 2024, from <https://reliefweb.int/report/afghanistan/afghanistan-humanitarian-response-plan-2018-2021-january-2021-revision>
- Potter, P. B. (1954). The United Nations Charter: 1955. *American Journal of International Law*, 48(2), 275–276. <https://doi.org/10.2307/2194375>
- Putranti, I. R., & Rosyidin, M. (2017). 9. Dilema Hak Asasi Manusia Di Asia Tenggara: Ketiadaan Peran Asean dalam Kasus Perekrutan Tentara Anak di Myanmar dalam Perspektif English School. *Journal of International Relations Universitas Diponegoro*, 3(1), 87-97.
- Putri, L. D. R., & Khairunnisa, S. F. (2023). Alasan Pbb Memperpanjang Misi Unama Di Afghanistan. *Jurnal Pena Wimaya*, 3(1). <https://doi.org/10.31315/jpw.v3i1.8368>

- Rahmaty, Masooma. 2021. "The Exclusion of Women's Voices from Afghan Peace Talks Remains the Norm" <https://theglobalobservatory.org/2021/03/exclusion-womens-voices-afghan-peace-talks-remains-norm/>
- Satori, D. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Soselisa, D. M., Wattimena, J. A. Y., & Tahamata, L. C. O. (2023). Kedudukan Wartawan Perang Dalam Konflik Bersenjata Menurut Hukum Humaniter Internasional. *PATTIMURA Law Study Review*, 1(1), 83-91.
- Thomas. Clayton. 2020. "Afghanistan: Background and U.S. Policy: In Brief" <https://crsreports.congress.gov/product/pdf/R/R45122/40>
- UNAMA. "Mission Statement" <https://unama.unmissions.org/mission-statement>
- United Nations. 2019. "Success of Afghanistan Peace Process Will Depend on International Support for Local Efforts, Special Representative Tells Security Council". <https://www.un.org/press/en/2019/sc13734.doc.htm>
- Weiss, T. G., & Wilkinson, R. (2018). International Organization And Global Governance, Second Edition. *International Organization And Global Governance, Second Edition*, 1–807. <https://doi.org/10.4324/9781315301914>
- Welle, D. (2017, Agustus 22). *Presiden Trump Kirim Pasukan Tambahan ke Afghanistan*. <https://www.dw.com/id/presiden-trump-kirim-pasukan-tambahan-ke-afghanistan/a-40187432>
- Zoldi, S. M. (2022, Juni). Analisis Penarikan Pasukan Amerika Serikat dari Afghanistan pada Tahun 2021.